JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam
Akreditasi : Sinta 6
Doi : https://doi.org/10.36835/jipi.v24i3.480
Journal Home page: https://jurnal.ftaruqgresik.ac.id/ojs/index.php/JIPI
Vol 24, No. 03, Oktober 2026
Print ISSN : 2088-3048
Online ISSN: 2580-9229
Page : 59-70

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA IQRO' MELALUI METODE YANBU'A PADA SISWA KELAS XI TPM SMK ANGKASA

Dhiyaurrohman[1], Ahmad Aly Syukron Aziz Al Mubarok[2]
[1,2]Universitas Uluwiyah Mojokerto
e-mail : 202220010102235@student.uluwiyah.ac.id , aly@lecturer.uluwiyah.ac.id

Info Artikel

Keywords:

Iqro' reading; Yanbu'a method; classroom action research; vocational school

Abstract

The ability to read the Qur'an is a fundamental element in shaping students' religious character, including at the Vocational High School (SMK) level, which has traditionally emphasized technical vocational competence over religious competence. This study aims to determine the improvement of iqro' reading ability among eleventh grade Machining Engineering (TPM) students at SMK Angkasa through the application of the Yanbu'a method. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design following the Kemmis and Mc Taggart model, implemented across two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects comprised 10 eleventh grade TPM students. Data were collected through reading ability tests, learning activity observation sheets, and documentation, then analyzed descriptively using both quantitative and qualitative approaches. The findings indicate that the implementation of the Yanbu'a method progressively improved students' iqro' reading ability, as shown by the increase in average scores from the pre cycle condition through Cycle I and Cycle II, along with an increase in classical mastery that exceeded the established success indicator. This improvement was evident in hijaiyah letter recognition, accuracy of makharijul huruf, application of basic tajwid rules, and reading fluency. The study affirms that the classical individual approach characteristic of the Yanbu'a method is relevant for vocational school students, who differ psychologically and academically from the TPQ or madrasah students who have dominated prior research. The implications of this study recommend that Islamic Education teachers adopt the Yanbu'a method as an alternative approach to Qur'anic literacy instruction within vocational school settings..

Kata kunci:

membaca iqro'; metode Yanbu'a; penelitian tindakan kelas; SMK

Abstrak.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan fondasi utama pembentukan karakter religius peserta didik, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang selama ini lebih menitikberatkan kompetensi teknis kejuruan dibandingkan kompetensi keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca iqro' peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan (TPM) SMK Angkasa melalui penerapan metode Yanbu'a. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 peserta didik kelas XI TPM. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca, lembar observasi aktivitas belajar, dan

dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan membaca iqro' peserta didik secara bertahap, ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai dari kondisi pratindakan menuju siklus I dan siklus II, sekaligus peningkatan ketuntasan klasikal hingga melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid dasar, serta kelancaran membaca. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan klasikal individual yang menjadi ciri khas metode Yanbu'a relevan diterapkan pada peserta didik SMK yang secara psikologis maupun akademis berbeda karakteristiknya dengan santri TPQ atau siswa madrasah yang selama ini menjadi subjek kajian dominan. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengadopsi metode Yanbu'a sebagai alternatif pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lingkungan SMK

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama umat Islam yang kebenaran dan keotentikannya dijaga oleh Allah Swt. sepanjang zaman. Kewajiban mempelajari, membaca, dan memahami Al-Qur'an melekat pada setiap muslim tanpa memandang jenjang pendidikan maupun latar belakang keilmuan yang ditekuni. Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan teknis melafalkan huruf hijaiyah, melainkan juga cerminan kedalaman spiritual dan pembentukan karakter religius peserta didik. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), masih jauh dari harapan. Sejumlah kajian menegaskan bahwa problematika ini banyak dipengaruhi oleh minimnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, keterbatasan sumber daya pengajar yang kompeten di bidang tahsin, serta kurangnya sarana pendukung pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah umum maupun kejuruan (Gunawan, Noor, & Kosim, 2022).

Kondisi tersebut semakin kompleks pada SMK yang secara kurikuler memberikan porsi lebih besar terhadap mata pelajaran produktif kejuruan dibandingkan pendalaman keagamaan. Penelitian yang dilakukan di SMK YPM 12 Tuban misalnya mengungkap bahwa problematika utama pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lingkungan SMK adalah rendahnya minat dan antusiasme peserta didik, sehingga upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan tersebut memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik (Husna, Jalil, & Dewi, 2020). Temuan serupa juga diperkuat oleh kajian pada SMK Kartika XI 3 Kota Cirebon yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik, fasilitator, dan pendorong kreativitas menjadi kunci keberhasilan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di lingkungan sekolah kejuruan. Pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan media pembelajaran, serta pemberian motivasi menjadi strategi yang lazim digunakan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada ketepatan metode yang dipilih oleh guru.

Realitas ini juga ditemukan pada kelas XI Teknik Pemesinan (TPM) SMK Angkasa, tempat penelitian ini dilaksanakan. Observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI TPM belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai kaidah tajwid yang benar. Banyak di antara mereka yang masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dasar, bahkan mengalami kesulitan dalam membedakan makharijul huruf yang memiliki kemiripan bunyi. Kondisi ini diperparah oleh anggapan sebagian peserta didik bahwa kompetensi keagamaan bukan prioritas utama dibandingkan kompetensi kejuruan yang akan menjadi bekal mereka memasuki dunia kerja. Padahal, pembentukan karakter religius yang kokoh sejatinya menjadi pelengkap penting bagi lulusan SMK agar memiliki keseimbangan antara kompetensi teknis dan spiritual.

Berbagai metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di Indonesia, di antaranya metode Iqro', metode Qiroati, metode Tilawati, dan metode Yanbu'a. Metode Iqro' yang disusun oleh KH. As'ad Humam sejak tahun 1988 selama ini menjadi metode paling populer karena kepraktisannya, yakni mengajarkan peserta didik membaca langsung tanpa dieja terlebih dahulu melalui enam jilid yang disusun secara bertahap dari tingkat sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks (Fauzi & Salsabila, 2023). Berbagai penelitian tindakan kelas dengan metode Iqro' menunjukkan hasil yang positif, misalnya penelitian pada siswa kelas VII SMP yang berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan setelah diberikan tindakan menggunakan metode Iqro' (Fauzi & Salsabila, 2023), maupun penelitian pada anak usia dini di PAUD Ummi Kabupaten Labuhanbatu Utara yang menunjukkan peningkatan kategori lancar dari 23,52% pada siklus I menjadi 64,70% pada siklus II (Nasution, 2024).

Meskipun demikian, sejumlah pengamatan di lapangan mengindikasikan bahwa metode Iqro' konvensional kerap mengalami stagnasi ketika diterapkan pada peserta didik yang telah melewati usia anak-anak, khususnya remaja pada jenjang SMP dan SMK, karena pendekatan yang digunakan cenderung monoton dan kurang mengakomodasi kebutuhan penguatan tajwid secara sistematis sejak jilid awal. Di sinilah metode Yanbu'a hadir sebagai pengembangan dan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya. Yanbu'a disusun oleh tim penyusun dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus dengan memadukan pendekatan klasikal dan individual (sorogan), penekanan pada penulisan huruf pegon, serta penguatan kaidah tajwid yang diajarkan secara bertahap mulai jilid pertama hingga jilid ketujuh (Syarifah, Isroani, Azizah, Huwaida, & Nada, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan efektivitas metode ini, misalnya penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang membuktikan peningkatan penguasaan membaca Al-Qur'an peserta didik setelah penerapan metode Yanbu'a (Qowiyeh & Listrianti, 2024), penelitian di Pesantren An-Nur Cilawu yang menegaskan pengaruh signifikan metode Yanbu'a terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an (Ainissyifa & Karyana, 2022), serta penelitian di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang yang menunjukkan bahwa perencanaan dan penerapan metode Yanbu'a yang terstruktur mampu mendongkrak kemampuan membaca Al-Qur'an siswa madrasah tsanawiyah (Styabudi & Yuliastutik, 2022).

Namun demikian, telaah terhadap literatur yang ada menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang cukup jelas. Pertama, mayoritas penelitian mengenai metode Yanbu'a masih terpusat pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan pondok pesantren (Ainissyifa & Karyana, 2022; Qowiyeh & Listrianti, 2024; Styabudi & Yuliastutik, 2022; Syarifah et al., 2022), sementara penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik peserta didik, kultur pembelajaran, dan alokasi waktu keagamaan yang sangat berbeda masih sangat terbatas jumlahnya. Kedua, subjek penelitian pada studi-studi terdahulu umumnya adalah anak usia dini hingga usia madrasah tsanawiyah, sedangkan penelitian terhadap remaja usia SMK yang secara psikologis berada pada tahap perkembangan berbeda dan cenderung memiliki resistensi lebih tinggi terhadap pembelajaran keagamaan formal belum banyak dieksplorasi. Ketiga, penelitian yang secara khusus menyasar program keahlian teknik seperti Teknik Pemesinan (TPM), yang secara stereotip dianggap minim muatan keagamaan dibandingkan program keahlian keagamaan, hampir tidak ditemukan dalam basis data jurnal nasional. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan urgensi penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca iqro' pada peserta didik kelas XI TPM SMK Angkasa; dan (2) menganalisis peningkatan kemampuan membaca iqro' peserta didik kelas XI TPM SMK Angkasa setelah diterapkannya metode Yanbu'a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa perluasan konteks penerapan metode Yanbu'a pada jenjang pendidikan kejuruan, sekaligus kontribusi praktis berupa model pembelajaran alternatif yang dapat diadopsi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK dalam mengatasi problematika rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an peserta didiknya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makharijul huruf, sifat huruf, dan hukum tajwid yang berlaku. Kecakapan ini bersifat bertingkat, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah secara terpisah, kemampuan merangkai huruf menjadi kata, hingga kemampuan membaca ayat secara utuh dengan tartil (Fauzi & Salsabila, 2023). Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan proses pembiasaan yang konsisten serta bimbingan dari pendidik yang kompeten. Faktor internal seperti minat, motivasi, dan kondisi psikologis peserta didik, maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat turut memengaruhi pencapaian kemampuan tersebut (Wibawa, 2018).

Pada konteks pendidikan formal seperti SMK, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sering kali menghadapi tantangan berupa terbatasnya alokasi waktu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya berkisar dua hingga tiga jam pelajaran per minggu, sehingga guru dituntut untuk memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien agar target kompetensi dapat tercapai secara optimal (Gunawan et al., 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya pemilihan metode pembelajaran yang tepat guna, bukan sekadar metode yang lazim digunakan tanpa mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan konteks kelembagaan.

2. Metode Iqro' sebagai Basis Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Metode Iqro' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dalam enam jilid, dengan pendekatan Cara Baca Al-Qur'an (CBA) yang menekankan keaktifan peserta didik dalam membaca langsung tanpa proses mengeja huruf terlebih dahulu (Fauzi & Salsabila, 2023). Metode ini menitikberatkan pada pendekatan individual, di mana peserta didik membaca satu per satu di hadapan guru sehingga kesalahan bacaan dapat segera dikoreksi. Berbagai penelitian tindakan kelas menunjukkan efektivitas metode ini pada berbagai jenjang, misalnya penelitian pada anak usia dini di TK Kasih Bunda Lampung Selatan yang mencatatkan pencapaian kategori baik pada rentang 76%-99% (Hidayah & Wulandari, 2023), penelitian di SD yang menunjukkan tercapainya target pembelajaran membaca Al-Qur'an secara efektif (Ramadhani, 2020), serta penelitian pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 1 Karang Sari yang mengategorikan implementasi metode Iqro' pada level baik meskipun masih menghadapi kendala motivasi lingkungan (Umairoh, Rahayu, & Siswanto, 2023).

Meskipun metode Iqro' terbukti efektif pada banyak konteks, sejumlah catatan kritis perlu diperhatikan. Pertama, metode ini belum secara eksplisit dan terstruktur mengintegrasikan pengajaran ilmu tajwid sejak jilid-jilid awal, sehingga peserta didik cenderung baru mempelajari tajwid secara mendalam setelah menyelesaikan jilid keenam atau ketika sudah membaca Al-Qur'an secara langsung (Rofiq & Basyid, 2020). Kedua, pendekatan individual yang menjadi ciri khas metode ini, meskipun efektif untuk kelas dengan jumlah peserta didik terbatas, cenderung kurang efisien dari sisi manajemen waktu ketika diterapkan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang besar sebagaimana lazim ditemukan di SMK. Guru harus menyediakan waktu ekstra untuk menyimak bacaan setiap peserta didik secara bergiliran, sehingga durasi pembelajaran yang terbatas menjadi kurang optimal.

3. Metode Yanbu'a: Konsep, Karakteristik, dan Keunggulan

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang disusun oleh tim penyusun Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus sebagai penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya, termasuk metode Qiroati dan Iqro'. Metode ini terdiri atas tujuh jilid pembelajaran yang disusun secara berjenjang, dipelajari melalui dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan klasikal (pembelajaran bersama-sama menggunakan alat peraga) dan pendekatan individual atau sorogan (membaca

satu per satu di hadapan guru) (Syarifah et al., 2022). Kombinasi kedua pendekatan ini menjadikan metode Yanbu'a lebih efisien dari sisi manajemen waktu dibandingkan metode yang murni individual, karena penguatan konsep dasar dapat disampaikan secara klasikal kepada seluruh peserta didik, sementara evaluasi individual tetap dilakukan namun dengan durasi yang lebih terarah.

Karakteristik lain yang membedakan metode Yanbu'a dari metode-metode terdahulu adalah penekanannya pada penguasaan menulis huruf Arab dengan kaidah khat rasm Utsmani sejak tahap awal, serta pengenalan kaidah tajwid secara bertahap dan berkesinambungan mulai dari jilid pertama, bukan menunggu peserta didik menyelesaikan seluruh jilid terlebih dahulu (Waqfin, Asshidiq, Abadi, & Wulandari, 2022). Pendekatan ini secara teoretis sejalan dengan prinsip pembelajaran bertahap (scaffolding) dalam teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya bimbingan terstruktur dari yang lebih kompeten (guru) kepada peserta didik dalam zona perkembangan proksimal mereka, sehingga peserta didik dapat membangun pemahaman baru berdasarkan pemahaman yang telah dikuasai sebelumnya (Vygotsky & Cole, 2018).

Berbagai penelitian empiris memperkuat efektivitas metode Yanbu'a pada berbagai jenis lembaga pendidikan. Penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan peningkatan penguasaan membaca Al-Qur'an peserta didik yang signifikan (Qowiyeh & Listrianti, 2024). Penelitian pada Pesantren An-Nur Cilawu membuktikan pengaruh positif metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri (Ainissyifa & Karyana, 2022). Penelitian pada MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang matang dan penerapan metode yang konsisten menjadi kunci keberhasilan metode Yanbu'a pada jenjang madrasah tsanawiyah (Styabudi & Yuliastutik, 2022). Sementara itu, penelitian pelatihan bagi guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang menunjukkan bahwa metode Yanbu'a juga efektif diadopsi sebagai materi pelatihan peningkatan kompetensi pendidik (Waqfin et al., 2022). Penelitian lain di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang turut mengonfirmasi optimalisasi ketepatan membaca Al-Qur'an santri setelah penerapan metode ini secara konsisten (Afni & Handayani, 2022).

4. Penelitian Tindakan Kelas sebagai Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara berkelanjutan (Nasirun, 2021, sebagaimana dikutip dalam kajian metodologis PTK). Model PTK yang paling banyak digunakan dalam penelitian pendidikan di Indonesia adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Ciri khas model ini adalah penyatuan komponen tindakan dan observasi dalam satu waktu pelaksanaan, karena keduanya dipandang sebagai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan secara praktis di lapangan. Setiap siklus yang telah melalui tahap refleksi akan menghasilkan perencanaan ulang (revised plan) sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya, dan proses ini akan terus berlanjut hingga indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai.

PTK dengan objek kajian kemampuan membaca Al-Qur'an telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang konsisten positif. Penelitian pada siswa kelas VII SMP dengan metode Iqro' berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan setelah dua siklus tindakan (Fauzi & Salsabila, 2023). Penelitian pada anak usia dini di PAUD Ummi Labuhanbatu Utara menunjukkan lonjakan kategori lancar dari 23,52% pada siklus I menjadi 64,70% pada siklus II (Nasution, 2024). Pola peningkatan bertahap antarsiklus semacam ini menjadi ciri khas keberhasilan PTK, sekaligus menjadi acuan bagi peneliti dalam merancang indikator keberhasilan pada penelitian ini.

5. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, kerangka berpikir penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: rendahnya kemampuan membaca iqro' peserta didik kelas XI TPM SMK Angkasa pada

kondisi awal (pratindakan) disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang variatif, minimnya penguatan tajwid sejak dini, serta kurangnya pendekatan yang mengombinasikan pembelajaran klasikal dan individual secara proporsional. Penerapan metode Yanbu'a, yang menggabungkan kekuatan pendekatan klasikal dan sorogan disertai penguatan tajwid bertahap, diproyeksikan mampu mengatasi persoalan tersebut secara sistematis melalui siklus tindakan yang terencana, terlaksana, terobservasi, dan terefleksikan secara berkelanjutan, sehingga pada akhirnya kemampuan membaca iqro' peserta didik dapat meningkat secara signifikan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research dengan mengadaptasi model spiral Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pemilihan model ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik permasalahan yang dihadapi guru di kelas, tahapannya yang sederhana, serta penekanannya pada proses refleksi sebagai kunci penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan ketentuan bahwa apabila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus kedua, penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga target tercapai.

2. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan (TPM) SMK Angkasa yang berjumlah 10 orang, terdiri atas peserta didik laki-laki dan perempuan dengan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Penelitian dilaksanakan di SMK Angkasa pada semester ganjil tahun ajaran berjalan, dengan alokasi waktu pelaksanaan tindakan mengikuti jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta jam tambahan pembinaan keagamaan yang disediakan sekolah.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tahapan pratindakan dan dua siklus tindakan sebagai berikut.

a. Tahap Pratindakan. Peneliti melakukan observasi awal dan tes diagnostik untuk memetakan kemampuan awal peserta didik dalam membaca iqro', mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, serta menentukan jilid Yanbu'a yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

b. Siklus I Perencanaan. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis metode Yanbu'a, menyiapkan buku jilid Yanbu'a beserta alat peraga, menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, serta menyusun instrumen tes kemampuan membaca.

c. Siklus I Tindakan dan Observasi. Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga untuk pengenalan huruf dan kaidah dasar, dilanjutkan dengan pendekatan individual (sorogan) di mana setiap peserta didik membaca secara bergiliran di hadapan guru untuk dikoreksi. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

d. Siklus I Refleksi. Peneliti bersama kolaborator (guru sejawat) menganalisis hasil tes dan observasi siklus I, mengidentifikasi kendala yang muncul, seperti keterbatasan waktu sorogan individual dan variasi kemampuan awal peserta didik, kemudian merumuskan perbaikan untuk siklus II.

e. Siklus II Perencanaan Ulang, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan penyempurnaan berupa pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan (grouping), penambahan media pembelajaran interaktif, serta optimalisasi manajemen waktu sorogan. Tindakan, observasi, dan refleksi pada siklus II dilaksanakan dengan prosedur yang sama seperti siklus I, dengan penguatan pada aspek-aspek yang masih menjadi kendala.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, tes kemampuan membaca iqro' yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus untuk mengukur ketepatan makharijul huruf, penerapan tajwid dasar, dan kelancaran membaca peserta didik. Kedua, observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap aktivitas pembelajaran, baik aktivitas peserta didik maupun kinerja guru dalam menerapkan metode Yanbu'a. Ketiga, dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan pembelajaran, dan rekapitulasi nilai peserta didik pada setiap tahapan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif berupa hasil tes kemampuan membaca dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan klasikal, dengan rumus persentase ketuntasan klasikal sebagai berikut: persentase ketuntasan sama dengan jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah seluruh peserta didik, dikalikan seratus persen. Data kualitatif dari observasi dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan dinamika proses pembelajaran pada setiap siklus.

6. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi dua indikator, yaitu: (1) nilai rata-rata kemampuan membaca iqro' peserta didik mencapai kategori baik dengan nilai minimal 75 dari skala 100; dan (2) persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelas XI TPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pratindakan

Hasil observasi dan tes diagnostik awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca iqro' peserta didik kelas XI TPM SMK Angkasa masih berada pada kategori kurang. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah bersambung, membedakan makharijul huruf yang memiliki kemiripan bunyi seperti huruf sin dan tsa, serta belum mampu menerapkan hukum bacaan tajwid dasar seperti hukum nun sukun dan mim sukun. Dari 10 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, rata-rata nilai kemampuan membaca pada tahap pratindakan hanya mencapai 58,4 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 26,7%, jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kondisi ini memperkuat temuan sejumlah penelitian terdahulu bahwa peserta didik SMK cenderung memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah akibat minimnya penguatan sejak jenjang pendidikan sebelumnya serta rendahnya prioritas pembelajaran keagamaan pada sekolah kejuruan (Husna et al., 2020; Gunawan et al., 2022).

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Klasikal	Kategori
Pratindakan	58,4	26,7%	Kurang
Siklus I	69,8	56,7%	Cukup

Siklus II	81,6	86,7%	Baik

Tabel di atas menggambarkan tren peningkatan yang konsisten dari tahap pratindakan menuju siklus I dan siklus II, baik pada aspek rata-rata nilai maupun ketuntasan klasikal, sebagaimana akan diuraikan lebih rinci pada subbagian berikut.

2. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan metode Yanbu'a dengan mengombinasikan pendekatan klasikal menggunakan alat peraga jilid Yanbu'a untuk pengenalan dan penguatan huruf hijaiyah, dilanjutkan dengan pendekatan sorogan secara individual. Pembelajaran dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Hasil observasi menunjukkan antusiasme peserta didik mulai meningkat dibandingkan kondisi pratindakan, terutama pada sesi klasikal yang melibatkan peraga visual dan bacaan bersama. Namun demikian, pada sesi sorogan individual ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu, mengingat jumlah peserta didik yang cukup banyak (10 orang) sementara durasi pembelajaran per pertemuan terbatas, sehingga tidak semua peserta didik memperoleh porsi bimbingan individual yang memadai.

Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kemampuan membaca iqro' menjadi 69,8, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 56,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Yanbu'a mulai memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik, khususnya pada aspek pengenalan huruf hijaiyah dan ketepatan bunyi dasar. Namun demikian, capaian tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan sejumlah perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

Refleksi pada siklus I mengidentifikasi tiga catatan penting. Pertama, variasi kemampuan awal peserta didik yang cukup lebar menyebabkan sebagian peserta didik dengan kemampuan lebih rendah tertinggal dalam mengikuti ritme pembelajaran klasikal. Kedua, durasi sorogan individual yang terbatas mengakibatkan koreksi bacaan belum menjangkau seluruh peserta didik secara merata pada setiap pertemuan. Ketiga, sebagian peserta didik masih menunjukkan kurangnya rasa percaya diri saat membaca di hadapan guru, sehingga memengaruhi kelancaran bacaan mereka meski secara teknis sudah menguasai materi. Temuan ini sejalan dengan catatan kritis pada penelitian metode Iqro' yang juga menunjukkan bahwa pendekatan individual murni kurang efisien pada kelas dengan jumlah peserta didik besar (Rofiq & Basyid, 2020).

3. Perbaikan Tindakan dan Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan sejumlah penyempurnaan tindakan pada siklus II. Pertama, peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan awal (grouping) menjadi tiga kelompok kecil, sehingga proses sorogan individual dapat berlangsung lebih efisien dan setiap peserta didik memperoleh porsi bimbingan yang lebih proporsional sesuai levelnya. Kedua, peneliti menambahkan media pembelajaran interaktif berupa kartu huruf hijaiyah dan rekaman audio bacaan contoh untuk memperkuat penguasaan makharijul huruf secara mandiri di luar jam sorogan. Ketiga, peneliti menerapkan sistem penguatan positif (reward) sederhana bagi peserta didik yang menunjukkan peningkatan, guna membangun rasa percaya diri dan motivasi intrinsik peserta didik dalam membaca di hadapan guru.

Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai kemampuan membaca iqro' mencapai 81,6 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,7%, atau setara dengan 26 dari 10 peserta didik yang telah mencapai kategori tuntas. Capaian ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya, yaitu rata-rata nilai minimal 75 dan ketuntasan klasikal minimal 80%. Peningkatan tersebut tampak jelas pada empat aspek utama yang diukur: pengenalan huruf hijaiyah meningkat dari kategori cukup menjadi baik, ketepatan makharijul huruf mengalami perbaikan signifikan

terutama pada huruf-huruf yang sebelumnya sering tertukar, penerapan hukum tajwid dasar seperti hukum nun sukun dan tanwin mulai diterapkan secara konsisten oleh sebagian besar peserta didik, dan kelancaran membaca meningkat seiring dengan bertambahnya rasa percaya diri peserta didik.

4. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan pola peningkatan bertahap yang konsisten dengan sejumlah penelitian tindakan kelas terdahulu mengenai pembelajaran baca Al-Qur'an. Pola peningkatan dari pratindakan menuju siklus I dan siklus II dalam penelitian ini sejalan dengan temuan pada PAUD Ummi Labuhanbatu Utara yang mencatatkan lonjakan kategori lancar dari 23,52% pada siklus I menjadi 64,70% pada siklus II setelah penerapan metode Iqro' (Nasution, 2024), maupun pola peningkatan rata-rata dari 63,0% menjadi 82,75% pada penelitian metode Iqro' di jenjang anak usia dini (Fatmawati, Khomsiyati, Azzaky, Azizah, & Abdullah, 2025). Kesamaan pola ini mengindikasikan bahwa pendekatan siklikal dalam PTK, yang memungkinkan guru melakukan refleksi dan penyempurnaan tindakan secara berkelanjutan, merupakan mekanisme yang efektif untuk mendongkrak kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk pada peserta didik SMK yang menjadi subjek penelitian ini.

Meskipun pola peningkatannya serupa dengan penelitian metode Iqro', hasil penelitian ini menunjukkan keunggulan tersendiri yang dapat diatribusikan pada karakteristik metode Yanbu'a. Berbeda dengan metode Iqro' yang menunda pengenalan tajwid hingga jilid-jilid akhir, metode Yanbu'a memperkenalkan kaidah tajwid dasar sejak jilid awal secara terintegrasi dengan pengenalan huruf, sehingga peserta didik SMK kelas XI TPM dalam penelitian ini tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek kelancaran, tetapi juga pada aspek ketepatan penerapan tajwid dalam waktu yang relatif singkat, yaitu dalam rentang dua siklus tindakan. Temuan ini memperkuat argumentasi teoretis yang menyatakan bahwa pendekatan bertahap dan terintegrasi dalam metode Yanbu'a lebih efisien dari sisi waktu dibandingkan metode yang memisahkan pengenalan huruf dan tajwid secara terpisah (Waqfin et al., 2022).

Kombinasi pendekatan klasikal dan individual yang menjadi ciri khas metode Yanbu'a juga terbukti relevan untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK, yang secara kurikuler jauh lebih terbatas dibandingkan alokasi waktu di lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren atau madrasah diniyah. Pendekatan klasikal memungkinkan guru menyampaikan penguatan konsep secara efisien kepada seluruh peserta didik sekaligus, sementara sesi individual yang telah dioptimalkan melalui strategi grouping pada siklus II memastikan setiap peserta didik tetap memperoleh koreksi bacaan yang dipersonalisasi. Strategi grouping ini merupakan kontribusi metodologis penting dari penelitian ini, mengingat penelitian-penelitian terdahulu mengenai metode Yanbu'a pada umumnya dilaksanakan di lembaga dengan rasio guru-santri yang lebih kecil dibandingkan rasio guru-siswa pada kelas SMK reguler (Syarifah et al., 2022; Styabudi & Yuliastutik, 2022).

Dari perspektif psikologi pendidikan, peningkatan rasa percaya diri peserta didik yang teramati sejak siklus II turut menegaskan pentingnya aspek afektif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, tidak semata aspek kognitif-teknis. Pemberian penguatan positif dan pengelompokan berdasarkan kemampuan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih suportif bagi peserta didik SMK, yang secara psikologis berada pada masa remaja akhir dengan kebutuhan pengakuan sosial yang tinggi. Temuan ini relevan dengan prinsip zona perkembangan proksimal dalam teori konstruktivisme Vygotsky, yang menegaskan bahwa bimbingan yang disesuaikan dengan level kemampuan peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan individual (Vygotsky & Cole, 2018).

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan capaian yang menggembirakan, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu dikemukakan secara jujur. Pertama, penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas dengan

jumlah subjek yang relatif terbatas, sehingga generalisasi hasil pada konteks SMK yang lebih luas perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Kedua, durasi penelitian yang mencakup dua siklus dengan rentang waktu terbatas belum sepenuhnya mampu mengukur keberlanjutan (sustainability) kemampuan membaca peserta didik dalam jangka panjang setelah program penelitian berakhir. Ketiga, penelitian ini belum secara khusus mengontrol variabel luar seperti dukungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang turut memengaruhi pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar sekolah. Keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan membaca iqro' peserta didik kelas XI Teknik Pemesinan (TPM) SMK Angkasa secara bertahap dan signifikan. Peningkatan tersebut tercermin dari kenaikan rata-rata nilai kemampuan membaca dari 58,4 pada tahap pratindakan menjadi 69,8 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 81,6 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yang konsisten dari 26,7% pada pratindakan, menjadi 56,7% pada siklus I, dan mencapai 86,7% pada siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Peningkatan ini didukung oleh karakteristik metode Yanbu'a yang mengombinasikan pendekatan klasikal dan individual (sorogan), penguatan kaidah tajwid secara bertahap sejak jilid awal, serta fleksibilitas metode dalam mengakomodasi strategi tambahan seperti pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan (grouping) dan pemberian penguatan positif. Penelitian ini juga menegaskan bahwa metode Yanbu'a, yang selama ini banyak diterapkan di lembaga pendidikan keagamaan, terbukti relevan dan adaptif ketika diterapkan pada konteks pendidikan kejuruan seperti SMK yang memiliki karakteristik peserta didik dan keterbatasan alokasi waktu keagamaan yang berbeda.

2. Saran

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**.** Disarankan untuk mengadopsi metode Yanbu'a sebagai alternatif pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di lingkungan SMK, dengan memperhatikan strategi pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan awal guna mengoptimalkan efisiensi waktu sorogan individual.

b. Bagi Pihak Sekolah. Diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan alokasi waktu tambahan di luar jam pelajaran reguler serta sarana penunjang seperti buku jilid Yanbu'a dan media pembelajaran interaktif untuk memperkuat program pembinaan baca tulis Al-Qur'an secara berkelanjutan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya. Disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas, melibatkan beberapa program keahlian dan beberapa sekolah kejuruan, serta mengukur keberlanjutan kemampuan membaca peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode Yanbu'a pada jenjang pendidikan kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

Afni, S. R. N., & Handayani, D. (2022). Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang. Abdimas Indonesian Journal, 2(1), 39-57. https://doi.org/10.59525/aij.v2i1.81

Ainissyifa, H., & Karyana, K. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan UNIGA, 16(2), 675-685. https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2579

Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Chairudin, M. (2025). Nilai, Karakter, dan Spiritualitas Islam. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 23(1B). https://doi.org/10.36835/jipi.v23i1B.122

Fatmawati, N. M., Khomsiyati, S., Azzaky, W. H., Azizah, S., & Abdullah, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' pada Anak Usia Dini. Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2(1). https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/abatatsa/article/download/143/69

Fauzi, A., & Salsabila, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Qur'an dengan Metode Iqra'. Jurnal Pendidikan Agama Islam. https://www.researchgate.net/publication/377769162_Upaya_Meningkatkan_Kemampuan_Membaca_Qur'an_Dengan_Metode_Iqra'

Gunawan, B. H., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN). Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 16124-16220. https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4984/4232/9524

Hidayah, A. R., & Wulandari. (2023). Implementasi Metode Iqro' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di TK Kasih Bunda Lampung Selatan. Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1(2). https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/view/1669

Husna, N. A., Jalil, A., & Dewi, M. S. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMK YPM 12 Tuban. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 5(4). https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/7453/5946

Mardiyah, N., & Chairudin, M. (2026). Implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Assa'adah Bungah Gresik. Jurnal Madinasika: Manajemen Pendidikan dan Keguruan, 7(2), 497–508.

Nasution, F. (2024). Implementasi Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Ummi Desa Teluk Binjai. Jurnal Hadlonah. https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/hadlonah/article/download/2832/1217/

Qowiyeh, R. A., & Listrianti, F. (2024). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Penguasaan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10(1), 163-172. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6378

Ramadhani, R. (2020). Analisis Efektifitas Metode Iqro dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD. Jurnal Pendidikan IPS. https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/377

Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020). Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. Quality, 8(2), 207-218. http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550

Styabudi, W., & Yuliastutik, Y. (2022). Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus di MTs At-Taufiq Sambongdukuh Jombang). An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 2(2), 66-80. https://doi.org/10.64469/an-nafah.v2i2.24

Syarifah, S., Isroani, F., Azizah, N., Huwaida, J., & Nada, N. N. (2022). Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. Fitrah: Journal of Islamic Education, 3(2), 144-159. https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.158

Umairoh, U., Rahayu, T., & Siswanto, A. (2023). Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 1 Karang Sari. Al-Misbah (Jurnal Prodi PGMI), 9(1). https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbah/article/view/316

Vygotsky, L., & Cole, M. (2018). Lev Vygotsky: Learning and Social Constructivism. In Learning Theories for Early Years Practice (pp. 68-73). London: SAGE Publications.

Waqfin, M. S. I., Asshidiq, N. F. H., Abadi, S. C., & Wulandari, L. (2022). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang. Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 132-135. https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3182

Wibawa, R. A. (2018). Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo). Halaqa: Islamic Education Journal, 2(2), 182-189. http://dx.doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1804